

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1. IWAPI

Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) adalah sebuah organisasi *womenpreneur* yang ada di Indonesia dan memiliki berbagai cabang regional. Didirikan pada tahun 1975 oleh Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik PMSI, IWAPI membantu anggotanya untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi pengusaha wanita yang bisa bersaing.



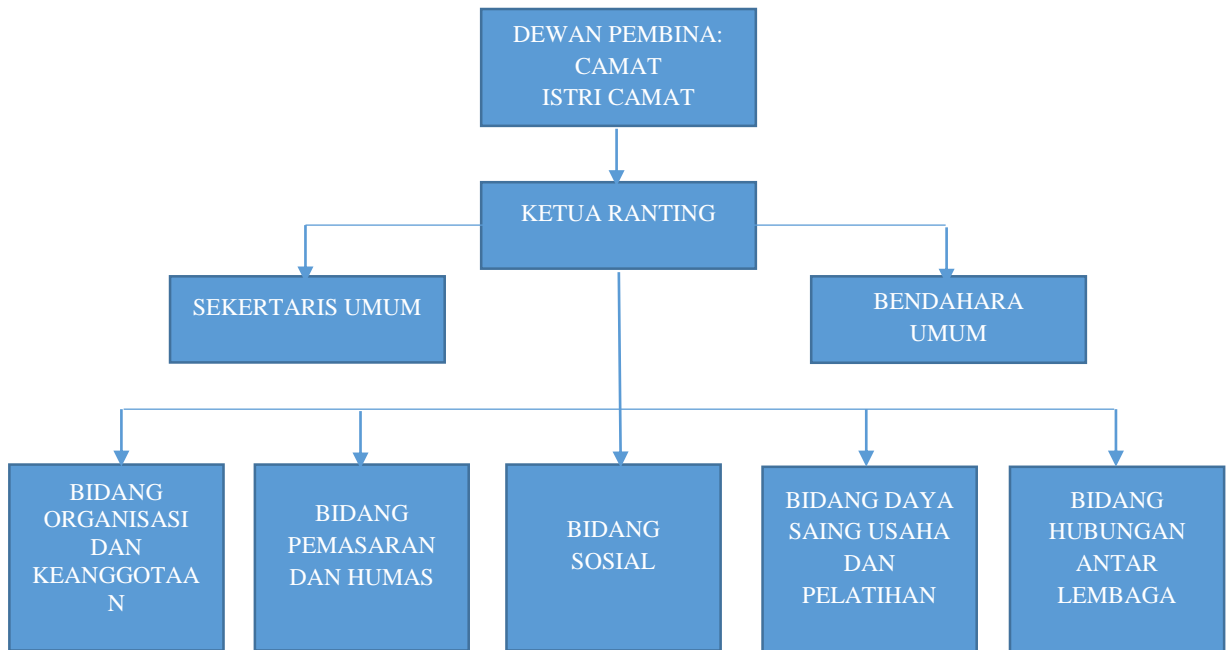
**Gambar 1.1 Logo IWAPI**

Sumber: iwapi.id, 2019

IWAPI sendiri memiliki 34 Dewan Pengurus Daerah yang tersebar diseluruh Indonesia. Dan salah satunya adalah DPD IWAPI Jawa Barat. DPD IWAPI Jawa Barat sendiri memiliki beberapa Dewan Pengurus Cabang , yang salah satunya berada di Kota Cianjur. Saat ini IWAPI Kota Cianjur memiliki 24 cabang di setiap kecamatan. Visi dari IWAPI Cianjur ini yaitu, ”menjadi sebuah organisasi perempuan yang kuat di tingkat pusat dan internasional maka kami terus melakukan penguatan organisasi baik secara kualitas maupun kuantitas”. Sedangkan misi dari IWAPI Cianjur yang diturunkan ke program kerja yaitu ”memberdayakan dan

memperkuat kaum perempuan di UKM, meningkatkan kemampuan anggota untuk mendapatkan akses ke teknologi baru, pemasaran dan keuangan” yang terus dijalankan selama 2017. (IWAPI, 2019)

Berikut merupakan bagan susunan dewan kepengurusan ranting DPC IWAPI Cianjur:



**Gambar 1.2 Bagan Struktur Kepengurusan DPC IWAPI Kota Cianjur**

Sumber: DPC IWAPI Cianjur, 2019

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada siaran pers Kementerian Perindustrian Republik Indonesia pada tahun 2018, menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk mendorong penguatan struktur ekonomi. Karena pada saat itu rasio wirausaha di dalam negeri masih berada pada angka 3,1% dari total populasi penduduk. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sudah mencapai standar internasional sebesar 2%, namun angka ini masih berada jauh dibawah negara tetangga. Misalnya, Singapura yang sudah mencapai 7% dan Malaysia yang sudah berada di angka 5% (kemenperin.go.id, 2018).

Data berdasarkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2017) menyebutkan bahwa data perkembangan UMKM dan Usaha Besar di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017 digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Data UMKM dan Usaha Besar di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM	Jumlah Usaha Besar
2012	55.206.444	4.952
2013	55.534.592	4.968
2014	57.895.721	5.066
2015	59.262.772	4.987
2016	61.651.177	5.370
2017	62.922.617	5.460

Sumber: *depkop.go.id*, 2017

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 pada jumlah UMKM di Indonesia. Kenaikan terbesar terdapat pada tahun 2016, yang mencapai 4,03%. Sedangkan jumlah usaha besar pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan namun pada tahun 2015 sempat mengalami penurunan. Akan tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun selanjutnya sampai tahun 2017. Usaha besar ini cenderung lebih fluktuatif karena sempat mengalami penurunan pada tahun 2015, dibandingkan dengan jumlah dari UMKM yang cenderung lebih stabil dan terus meningkat.



**Gambar 1.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun yang Bekerja Sebagai Pengusaha Menurut Jenis Kelamin**

Sumber: *kemenppa.go.id*, 2016

Dalam laporan hasil kerjasama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) dengan Badan Pusat Statistik (BPS), dengan judul Statistik Gender Tematik pada tahun 2016, menunjukkan bahwa jika dilihat secara keseluruhan, perbandingan pengusaha laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pengusaha perempuan dengan rentang antara 11,93% sampai 14,75%, yang didominasi oleh pengusaha laki-laki. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase jumlah pengusaha wanita menunjukkan presentase yang fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi pada tahun 2013 dan 2014, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2012 dan 2015. Selain itu, jika dilihat dari sisi kesenjangan juga terlihat adanya penurunan, dimana pada tahun 2011 kesenjangan gender mencapai 15%, namun pada tahun 2015 turun menjadi 10% (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Ketua DPD RI, Oesman Saptia Odang atau OSO mengatakan bahwa perempuan memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam membangun bangsa. Menurutnya, wanita bisa menjadi kunci keberhasilan suatu bangsa dalam bidang pembangunan nasional. Sedangkan Menteri Ketenagakerjaan, Muhammad Hanif Dhakiri, menyebutkan bahwa, pada tahun 2017, jumlah wirausaha perempuan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah wirausaha perempuan di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 14,3 juta orang. Jumlah itu meningkat sebesar 1,6 juta dari jumlah pada tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 12,7 juta (merdeka.com, 2017).

Menurut data dari World Bank, pengusaha wanita di Indonesia menyumbang 9,1% dari total PDB tahun 2017 atau mampu menumbang sampai dengan US\$ 100 miliar. Pengusaha wanita memiliki 43% dari total UMKM di Indonesia. IWAPI menggandeng moka, sebuah *platform startup* yang berfokus pada pengembangan UMKM, menargetkan dan memfasilitasi hingga lebih dari 3.000 *womenpreneur* skala nasional pada tahun 2019. Dengan adanya kemajuan teknologi yang lebih canggih, diharapkan akan membantu perkembangan para pelaku bisnis terutama wanita (moneysmart.id, 2019).

Kendati demikian, ada beberapa hal yang menjadikan permasalahan khusus yang dihadapi oleh para *womenpreneur* tersebut, *pertama*, keraguan perempuan

pada potensinya sendiri dalam berbisnis, disisi lain mereka memiliki kemampuan yang mayoritas dikuasai oleh kaum perempuan seperti memasak yang bisa saja dijadikan bisnis. *Kedua*, wanita di Indonesia cenderung memiliki keterbatasan dalam hal budaya untuk mengembangkan bisnis dibandingkan pria. *Ketiga*, budaya di Indonesia terkadang membuat wanita kurang jeli dalam melihat peluang dan cenderung ragu-ragu untuk memanfaatkan menjadi bisnis baru. *Keempat*, modal. Perbankan mengharuskan wanita menyertakan jaminan dari orang tua, anak, atau suami dalam pengajuan kredit. Kondisi seperti itu yang menjadikan porsi pelaku usaha wanita di Indonesia sebesar 23,8% dan menempati peringkat 32 dari 54 negara dalam indeks pengusaha wanita pada tahun 2017 (bisnis.com, 2017).

IWAPI Cianjur merupakan salah satu komunitas yang mewadahi para pelaku usaha wanita dalam berwirausaha. Berikut merupakan data jumlah keanggotaan dari DPC IWAPI Cianjur yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Jumlah Anggota DPC IWAPI Kota Cianjur

Tahun	Jumlah Anggota
2015	128
2016	139
2017	209
2018	251

Sumber: DPC IWAPI Cianjur, 2019

Data keanggotaan yang tercatat dalam keanggotaan IWAPI Cianjur mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data tersebut diambil dari data keanggotaan IWAPI Cianjur. Jumlah anggota dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan sebanyak 11 orang, atau sebesar 8,59%. Sedangkan data pada tahun 2017 mengalami presentase yang cukup signifikan yaitu sebanyak 70 orang, atau sebesar 50,36%. Pada tahun 2018, jumlah anggota mengalami kenaikan sebanyak 42 orang, namun angka presentase kenaikan hanya sebesar 20,09%. Angka ini menjadi penurunan angka presentase kenaikan dari tahun 2017.

Berdasarkan pernyataan hasil *pre-interview* atau wawancara yang dilakukan penulis kepada pengurus IWAPI Cianjur, mendapatkan adanya faktor lain dari yang sudah dipaparkan diatas. Faktor karyawan atau sumber daya manusialah yang menjadi faktor yang menghambat wanita dalam menjalankan usahanya. Namun hal tersebut tidak menjadikan tolak ukur secara garis besar permasalahan dari keseluruhan anggota IWAPI Cianjur.

Mengacu pada data IWAPI tersebut, adanya jumlah data anggota yang selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya menunjukkan bahwa adanya ketertarikan pada wanita yang cukup tinggi untuk menjadi seorang wirausaha.

Setelah mengamati fenomena mengenai motivasi dan hambatan wanita dalam berwirausaha, penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH MOTIVASI DAN HAMBATAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA PADA PENGUSAHA WANITA DI IWAPI KOTA CIANJUR”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adanya fenomena wanita yang melakukan aktivitas wirausaha yang mempunyai kontribusi yang baik, dan mampu mendorong pertumbuhan di angka 9,1% dari total PDB di Indonesia pada tahun 2017, dan membuktikan bahwa sebenarnya wanita memiliki potensi dalam bidang wirausaha. IWAPI Cianjur pada khususnya, yang menjadi wadah bagi para pengusaha wanita, diharapkan bisa membantu penguatan dalam sektor ekonomi negara. Yang sesuai dengan misi IWAPI Cianjur untuk memperkuat dan memberdayakan wanita pengusaha di UKM. IWAPI Cianjur perlu menyadari, untuk bisa memberikan pemberdayaan dan pelatihan-pelatihan bagi anggotanya untuk dapat mengembangkan usahanya agar dapat tumbuh dan berkembang. Perlu adanya identifikasi yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang tepat guna bagi pengusaha wanita, tentang apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mampu memberikan kontribusi langsung terhadap perekonomian negara. Dan dengan data-data yang ada dapat digunakan sebagai pendukung fenomena tersebut, penelitian ini ingin meneliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor

motivasi dan faktor-faktor hambatan terhadap niat berwirausaha pada pengusaha wanita yang ada pada kelompok wanita pengusaha IWAPI Kota Cianjur.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dirangkum mejadi seperti berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh motivasi pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur?
- b. Seberapa besar pengaruh hambatan pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur?
- c. Apakah motivasi dan hambatan berpengaruh secara simultan terhadap niat berwirausaha pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui apakah motivasi yang paling dominan pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur.
- b. Mengetahui apakah hambatan yang paling dominan pada wainita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur.
- c. Mengetahui apakah motivasi dan hambatan berpengaruh secara simultan terhadap niat berwirausaha pada wanita pengusaha anggota IWAPI Kota Cianjur.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Aspek Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi dibidang ekonomi dan kewirausahaan.
- b. Menambah wawasan kepada wanita yang berwirausaha, sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kewirausahaan. Serta dapat lebih mengetahui berbagai macam hal yang menjadi latar belakang motivasi dan hambatan dalam berwirausaha, khususna bagi wanita.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dibidang kewirausahaan mengenai motivasi dan hambatan dalam berwirausaha.

### 1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Sistematika penyajian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian teoritis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini diuraikan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan atas nilai pengolahan data.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan dan disertai dengan rekomendasi atau saran.